



**MODUL**  
**TES KEPERIBADIAN PROYEKTIF**

**Disusun oleh:**  
**Dinar Saputra, M.Psi., Psikolog**  
**Syahraini, M.Psi., Psikolog**

**Program Studi Psikologi**  
**Fakultas Falsafah dan Peradaban**  
**Universitas Paramadina**  
**2022**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. Karena dengan rahmatnya, modul Tes Kepribadian Proyektif ini bisa terselesaikan. Penyusunan modul ini, bertujuan sebagai media mahasiswa untuk berlatih meningkatkan kemampuan dalam memahami Tes Kepribadian Proyektif. Modul ini disusun untuk melengkapi bahan ajar dosen dalam mengampu mata kuliah Tes Kepribadian Proyektif.

Modul ini berisi tentang, alat tes *Draw a Person* (DAP), *Tree Test* (BAUM), *House Tree Person* (HTP), *Wartegg Test* (WZT), *Sack Sentence Completion Test* (SSCT), *Thematic Apperception Test* (TAT) dan *Tes Rorschach* (RO). Kami harapkan modul ini bermanfaat dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar di Program Studi Psikologi Universitas Paramadina.

Jakarta, Desember 2022

Penyusun

## **DESKRIPSI MATA KULIAH**

Mata kuliah ini membahas mengenai beberapa tes kepribadian proyektif dari berbagai situasi pengetesan (Klinis, Pendidikan, Industri & Organisasi). Alat tes kepribadian proyektif yang akan dipelajari adalah DAP, BAUM, HTP, WZT, SSCT, TAT dan RO. Setelah mempelajari tes-tes tersebut, mahasiswa diharapkan mengetahui latar belakang teori dari masing-masing alat tes, cara administrasi, skoring, observasi dan pemanfaatan dari masing-masing tes sesuai dengan kode etik Psikologi Indonesia.

## **TUJUAN / KOMPETENSI**

Tujuan dari mata kuliah Tes Kepribadian Proyektif ini, antara lain:

1. Mahasiswa mengetahui latar belakang teoritis & konstruksi dari berbagai alat tes kepribadian proyektif.
2. Mahasiswa dapat mengadministrasikan alat tes kepribadian sesuai dengan kaidah dan standar yang ada.
3. Mahasiswa dapat mengobservasi alat tes kepribadian sesuai dengan kaidah dan standar yang ada.
4. Mahasiswa dapat menskoring alat tes kepribadian sesuai dengan kaidah dan standar yang ada.
5. Mahasiswa mengetahui gambaran bentuk laporan dan pemanfaatan hasil tes kepribadian pada laporan psikologi sesuai dengan aturan dan kode etik Psikologi Indonesia.

## **MODUL 1: PERAN SEBAGAI TESTEE DAN TESTER**

### *MENJADI TESTEE*

Testee adalah responden atau subjek dalam praktik pemeriksaan psikologi/psikodiagnostik yang diadakan. Sebelum mendapatkan teori tentang tes proyektif dan berlatih sebagai tester (mengadministrasikan alat tes), seluruh mahasiswa menjadi testee terlebih dahulu untuk tes-tes tersebut.

#### **A. Tujuan**

Tujuan menjadikan mahasiswa sebagai testee dalam kegiatan praktikum ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan menjadi testee sebelum memperoleh teori, mahasiswa akan terhindar dari bias saat mengerjakan tes sebagai akibat dari pengetahuan teori tentang tes proyektif. Dengan demikian, dari hasil tes tersebut diharapkan mahasiswa dapat memperoleh gambaran dirinya seobjektif mungkin.
2. Dengan pengalaman menjadi testee, diharapkan pada saat mahasiswa menjadi tester akan memiliki empati terhadap testee yang diperiksanya.

#### **B. Pelaksana**

Pelaksana dalam kegiatan praktikum ini adalah:

1. Dosen sebagai penanggung jawab mata kuliah sekaligus sebagai tester/administrator pemeriksaan.
2. Mahasiswa sebagai testee.

#### **C. Waktu Pelaksanaan**

Mahasiswa menjadi testee dalam tes DAP, BAUM, HTP, WZT dan SSCT pada pertemuan kedua dalam masa perkuliahan (sebelum membahas teori-teori tes proyektif).

#### **D. Prosedur Pelaksanaan**

Kegiatan praktikum dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagai berikut:

a. Persiapan:

Pada pertemuan perkuliahan pertama, dosen penanggung jawab mata kuliah menginformasikan bahwa pada pertemuan perkuliahan kedua akan dilakukan pengambilan tes gambar kepada mahasiswa dan mahasiswa diharuskan hadir dengan membawa pensil HB, penghapus (ada kalanya dalam tes klasikal tidak diperkenankan menggunakan penghapus), kertas HVS (3 lembar untuk masing-masing mahasiswa), lembar kerja WZT dan SSCT.

b. Pelaksanaan:

Dosen penanggung jawab mata kuliah mengadministrasikan tes secara urut dimulai dari tes DAP, BAUM, HTP, WZT dan yang terakhir SSCT. Hasil tes disimpan oleh mahasiswa sendiri untuk kemudian akan digunakan pada saat penskorangan yaitu pada tes WZT dan SSCT.

c. Evaluasi:

Setelah mengumpulkan hasil tes, dosen penanggung jawab mata kuliah memimpin evaluasi pelaksanaan kegiatan praktikum. Evaluasi dilakukan dengan cara:

- Tanya jawab antara dosen penanggung jawab mata kuliah dengan mahasiswa untuk mengetahui perasaan dan pendapat mahasiswa tentang perannya sebagai testee dalam pelaksanaan kegiatan praktikum.
- Setelah tanya jawab, dosen penanggung jawab mata kuliah menggarisbawahi perasaan/pendapat mahasiswa selama menjadi testee dan menegaskan pentingnya berempati terhadap testee apabila suatu saat mahasiswa menjadi tester/pemimpin pemeriksaan psikologis. Begitu pula jika ada kendala atau kesulitan saat menjadi testee, dapat dijadikan sebagai informasi tambahan agar mahasiswa menjadi lebih siap saat menjadi tester nanti.

### *MENJADI TESTER*

Tester adalah seorang yang memberikan atau mengadministrasikan alat tes. Setelah memperoleh pengalaman menjadi testee, dalam praktikum mata kuliah ini mahasiswa juga memperoleh pembelajaran menjadi tester/pemimpin pemeriksaan

psikologis dalam tes DAP, BAUM, HTP, WZT dan SSCT. Praktikum dilakukan dalam bentuk roleplay (bermain peran), yaitu mahasiswa berperan seolah-olah sebagai tester untuk serangkaian tes tersebut. Kegiatan pengadministrasian tes dilakukan dalam setting tes individual. Oleh karena itu, dapat dipastikan setiap mahasiswa akan melakukan peran sebagai tester secara bergantian.

#### A. Tujuan

Melalui kegiatan praktikum ini diharapkan mahasiswa dapat mengadministrasikan tes DAP, Baum, dan Wartegg sesuai dengan standar pengadministrasian tes.

#### B. Pelaksana

Pelaksana dalam kegiatan praktikum ini adalah:

1. Mahasiswa sebagai tester/pemimpin pemeriksaan.
2. Mahasiswa lain (teman satu kelompok praktikum) sebagai testee.
3. Dosen penanggung jawab mata kuliah sebagai pengarah/fasilitator/observer.

#### C. Waktu Pelaksanaan

Mahasiswa bermain peran menjadi tester dalam tes DAP, BAUM, HTP, WZT dan SSCT hanya jika telah memperoleh teori-teori tentang tes proyektif dan menjadi testee dalam pertemuan perkuliahan sebelumnya.

#### D. Prosedur Pelaksanaan

- a. Persiapan: Mahasiswa diminta untuk berpasang-pasangan dan duduk saling berhadapan atau membentuk huruf L. Mahasiswa sudah mempersiapkan sebelumnya mengenai instruksi dari tiap alat tes yang dibawakan, baik berupa catatan ataupun menghafalkan instruksi tersebut.
- b. Pelaksanaan Roleplay sebagai Tester:
  - Satu mahasiswa bermain peran sebagai tester, dan mahasiswa yang lain bermain peran sebagai testee.

- Setelah mahasiswa yang berperan sebagai tester selesai mengadministrasikan tes DAP, BAUM, HTP, WZT dan SSCT. Maka selanjutnya ia berganti peran sebagai testee.
- Dosen penanggung jawab mata kuliah berkeliling mengobservasi dan mencatat hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan roleplay, sebagai bahan evaluasi di akhir kegiatan praktikum.

c. Evaluasi:

- Mahasiswa yang telah bermain peran sebagai tester, akan mendapatkan evaluasi dari mahasiswa yang berperan sebagai testee dan dosen penanggung jawab mata kuliah terkait dengan performa saat menjadi tester.
- Dosen penanggung jawab mata kuliah memberikan evaluasi secara umum untuk seluruh mahasiswa dalam satu kelas sebagai hasil observasi selama mahasiswa bermain peran sebagai tester.
- Selain itu, dosen penanggung jawab mata kuliah juga melakukan tanya jawab dengan mahasiswa tentang perasaan/pendapat mahasiswa atas perannya sebagai tester dan mendiskusikan alternatif solusi jika mahasiswa merasa mendapatkan kesulitan dalam menjalankan peran sebagai tester.

Agar pemeriksaan berjalan dengan benar sehingga hasilnya valid, mahasiswa yang berperan sebagai tester harus benar-benar memperhatikan dan memahami cara pengadministrasian tes. Penjelasan mengenai administrasi tes DAP, BAUM, HTP, WZT dan SSCT akan diuraikan per tes.

## **MODUL 2: TES KEPRIBADIAN PROYEKTIF**

### **Pendahuluan**

Dalam usaha untuk mengetahui potensi individu, psikologi mengenal cara untuk pengukuran potensi, antara lain dengan Tes Psikologi. Tes psikologi yang digunakan sudah memenuhi persyaratan yaitu: objektif dan terstandarisir (terdapat keseragaman didalam cara penyelenggaraannya serta bagaimana pembagian skor tesnya) (Anastasi & Urbina, 1997). Secara garis besar, tes psikologi terbagi menjadi 2 kelompok: (1) tes kemampuan (tes inteligensi), (2) tes kepribadian.

Tes Kepribadian merupakan instrument yang bertujuan untuk mengukur aspek-aspek kepribadian (seperti: emosi, motivasi, sosial dll) yang dimiliki individu. Dari tes kepribadian ini kita bisa mengetahui perbedaan aspek-aspek kepribadian antara satu orang dengan orang lain, termasuk dalam hal perbedaan reaksi yang ditunjukkan individu saat menghadapi suatu peristiwa. Jumlah tes kepribadian yang ada bisa mencapai ratusan macam tes, tetapi yang paling banyak adalah tes non proyektif (tes inventory kepribadian) dan tes dengan teknik proyektif.

Teknik proyeksi merupakan suatu alat yang memungkinkan untuk mengungkap motif, nilai, keadaan emosi, need yang sukar diungkap dalam situasi wajar dengan cara individu memproyeksikan pribadinya melalui obyek di luar individu (dalam Karmiyati & Suryaningrum, 2019). Metode proyektif digunakan untuk mencari tahu motivasi yang tidak terungkap dan mungkin ada di ketidaksadaran sehingga tidak bisa diungkapkan melalui komunikasi langsung.

Tes proyeksi adalah alat ukur tes kepribadian yang menggunakan teknik proyektif, artinya yang dalam mengungkap kepribadian menggunakan media atau materi sebagai tempat untuk memproyeksikan dorongan, perasaan, atau sentiment seseorang. Tes proyeksi dianggap sebagai cara eksternalisasi aspek-aspek psikis, terutama aspek-aspek ketidaksadaran ke dalam suatu stimuli yang tidak terstruktur dan bersifat ambigu. Tes proyektif memiliki beberapa prinsip dasar yakni:

- a. Stimulusnya tidak berstruktur dan membuat subjek memiliki alternatif pilihan yang banyak



- b. Stimulus bersifat ambiguous sehingga subjek merespon stimulus atau materi tes sesuai dengan interpretasi masing-masing
- c. Stimulus bersifat objektivitas relatif yang memudahkan individu berbeda, sebab mereka memiliki kesimpulan berbeda dari berbagai stimulus
- d. Memiliki global approach atau kesimpulan yang luas

Dalam tes proyektif, seseorang diberikan kebebasan untuk menjawab dan mengerjakan tes tersebut, berikut adalah fakta-fakta tes proyektif:

- a. Memiliki instruksi yang singkat dan mudah, seperti “Gambarlah rumah dan pohon” atau “Ceritakan apa yang Anda lihat dari kartu ini”
- b. Peserta tes bebas menjawab sesuai dengan yang mereka inginkan dan pikirkan saat itu, sebab tidak ada jawaban benar atau salah
- c. Stimulus dari tes proyektif adalah ambigu seperti kertas kosong, bercak tinta, aneka gambar abstrak dan lainnya
- d. Tes tersebut biasanya bersifat tidak baku atau informal, yakni hanya berupa coretan-coretan di atas kertas atau mengimajinasi sesuatu ke dalam kertas
- e. Tidak dibatasi waktu untuk mengerjakannya. Jika subjek memiliki hambatan, mereka boleh mengerjakan dalam waktu lama, bahkan dilanjutkan hingga sesi berikutnya
- f. Tes proyektif membutuhkan keahlian dan proses pemahaman yang khusus dalam menginterpretasikan dan menilai hasil tes yang telah dilakukan
- g. Tes ini tidak hanya mengungkap konsep diri dalam psikologi, namun juga mampu mengungkap alam bawah sadar, masalah yang dialami, dan aspek-aspek lain yang terdapat dalam diri individu

Kategorisasi tes proyeksi:

- a. *Associative Techniques*; subjek menjawab stimulus dengan perkataan, image, atau ide yg pertama kali muncul. Contoh: Tes Ro, WZT
- b. *Construction Procedures*; subjek membuat suatu produk /cerita/gambar, dan dari hasil tsb keadaan psikologis klien diungkap. Contoh: TAT
- c. *Completion Tasks*; melengkapi kalimat atau cerita yang sudah ada disediakan sebelumnya. Contoh: SSCT

- d. *Choice or Ordering Devices*; mengatur kembali gambar, mencatat referensi atau semacamnya. Contoh: Tes Szondi
- e. *Expressive Methods*; gambar, cara/metode dlm menyelesaikan sesuatu dievaluasi. Contoh: DAP, BAUM, HTP

### **Evaluasi**

1. Apakah yang dimaksud dengan Tes Proyeksi?
2. Sebutkan prinsip dasar tes proyeksi!
3. Jelaskan kategorisasi tes proyeksi, disertai contoh alat tesnya!

### **Daftar Pustaka**

- Anastasi & Urbina. (1997). *Psychological eesting*. 7<sup>th</sup> ed. New Jersey: Prentice-Hall.
- Coper, C. (2019). *Psychological testing theory & practice*. New York: Routledge.
- Exner, John E. (2001). *A rorschach workbook for the comprehensive system*. 5<sup>th</sup> ed. Carolina: Rorschach Workshop.
- Inc.Groth Marnat, Gary. (2010). *Handbook of psychologycal assessment (edisi ke-5)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaplan & Saccuzzo. (2018). *Psychological testing: Principles, aplication and issues*. 9<sup>th</sup> ed. Belmont, CA: Wadsworth.
- Karmiyati, D., & Suryaningrum, C. (2019). *Pengantar psikologi proyektif*. Malang: UMM Press
- Klopfer, B. & Davidson, H.H. (1962). *The rorschach technique: An introductory manual*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc.
- Ogdon, Donald. (1984). *Psychodiagnostic & personality assesment: A handbook*. 2<sup>nd</sup> ed. California: WPS
- Subandi & Wulan, R. (2001). *The rorschach: Administrasi dan skoring*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Yoseanto, B.L. (2021). *Dasar-dasar tes grafis*. Tangerang: PT Human Persona Indonesia

## MODUL 3: *DRAW A PERSON (DAP)*

### Pendahuluan

Figur manusia yang digambar dianggap sebagai persepsi si penggambar tentang dirinya dan bayangan tubuhnya. Walaupun gambar yang dibuat subjek biasanya merupakan bayangan tubuh dan konsep dirinya, tetapi perubahan-perubahan sikap dan suasana hati karena situasi juga dinyatakan disini. Dengan menggambar manusia, seseorang bisa mengekspresikan bagaimana perasaannya sendiri kepada orang lain. Gambar manusia berhubungan erat dengan implus-impuls, kecemasan-kecemasan, konflik-konflik, dan keseluruhan karakteristik individu. Teknik yang biasa digunakan untuk memperoleh sebuah gambar manusia adalah dengan menyuruh seseorang untuk menggambar orang.

Pengalaman secara mendalam dan terkonsentrasi terhadap gambar orang menunjukkan hubungan yang intim antara sosok yang digambar dengan yang membuat gambar. Ketika individu diinstruksikan menggambar DAP, secara langsung ia akan mencari beberapa sumber/tokoh. Ada semacam proses seleksi termasuk identifikasi melalui proyeksi dan introspeksi. Individu harus melihat baik secara sadar dan pastinya secara tidak sadar dari seluruh sistem psikisnya. Gambar memiliki keterkaitan yang sama dengan individu yang menggambar (proyeksi diri) sebagaimana keterkaitannya individu dengan tulisan tangan atau gerakan ekspresif lainnya (dalam Yoseanto, 2021).

Dengan menggunakan tes DAP ini, secara umum dapat memberikan kemungkinan, antara lain:

- a. Gambar orang tersebut merupakan proyeksi dari *self-concept*
- b. Proyeksi dari sikap individu terhadap lingkungan
- c. Proyeksi dari *ideal self image*
- d. Sebagai suatu hasil pengamatan individu terhadap lingkungan
- e. Sebagai ekspresi kebiasaan dalam hidup
- f. Ekspresi dari keadaan emosi individu
- g. Ekspresi sadar dan ketidaksadaran

## Penyajian

### 1. Peralatan:

- a. Kertas HVS putih, ukuran A4, 70 gr.
- b. Pensil HB
- c. Penghapus (tes individual)
- d. Stopwatch (tidak mutlak)
- e. Meja kayu, permukaan meja rata atau menggunakan papan alas
- f. Ruangan tidak banyak dekorasi agar bebas dari stimulus
- g. Pencahayaan yang cukup

### 2. Instruksi:

- Memberi lembar kerja dan sarananya.

Pada testee diberikan 1 lembar kertas HVS ukuran A4, pensil dan penghapus.

- Memberi instruksi.

*“Saudara telah mendapat selembar kertas HVS polos (beri contoh posisi kertas secara vertikal/tegak). Sekarang tulis identitas diri anda di pojok kiri atas: nama, usia, jenis kelamin dan tanggal hari ini. Jika sudah selesai, silahkan membalikkan kertas tersebut sehingga testee menghadapi halaman yang sepenuhnya kosong. Halaman ini menjadi milik anda. Tugas anda adalah menggambar. **Gambarlah orang secara lengkap.** Baik, silahkan mulai menggambar!”*

- Memberi kesempatan testee untuk bertanya, jika ada yang kurang jelas / kurang dipahami.

Boleh mengulang kembali instruksi diatas sambil menjelaskan:

*“Pada kertas ini, Anda diminta untuk menggambar orang secara lengkap/utuh. Boleh menggambar siapa saja, gambar orang lengkap bukan sebagian dan bukan gambar kartun. Bentuknya terserah, yang penting jika orang lain melihat gambar Anda, ia tau bahwa itu adalah gambar orang”*

- Memberi kesempatan testee untuk menulis keterangan gambar.

Setelah testee selesai menggambar, testee diminta untuk menuliskan keterangan gambarnya. Tulis dibawah/disamping dari gambar tersebut, antara lain: *siapa orang yang digambar, usia, jenis kelamin, apa aktifitas yang*

*sedang dilakukannya, 3 sifat negatif, dan 3 sifat positif dari orang yang digambar.*

### 3. Observasi:

Selama testee menggambar, tester melakukan pengamatan/observasi. Hal-hal yang diamati antara lain: tingkah laku, ekspresi wajah, gestur, urutan menggambar, menghapus/mengubah gambar, penekanan pada bagian tertentu, penempatan gambar, komentar-komentar yang muncul saat menggambar serta waktu yang digunakan.

### **Evaluasi**

Untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan mahasiswa dalam melakukan praktikum, maka dilakukan evaluasi kegiatan yaitu:

- a. Kesiapan mahasiswa dalam menyiapkan peralatan dan perlengkapan tes.
- b. Kemampuan mahasiswa dalam memberikan instruksi secara jelas dan lengkap.
- c. Kemampuan mahasiswa saat melakukan pengamatan/observasi.

### **Daftar Pustaka**

- Anastasi & Urbina. (1997). *Psychological testing*. 7<sup>th</sup> ed. New Jersey: Prentice-Hall.
- Coper, C. (2019). *Psychological testing theory & practice*. New York: Routledge.
- Inc.Groth Marnat, Gary. (2010). *Handbook of psychologycal assessment (edisi ke-5)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaplan & Saccuzzo. (2018). *Psychological testing: Principles, aplication and issues*. 9<sup>th</sup> ed. Belmont, CA: Wadsworth.
- Ogdon, Donald. (1984). *Psychodiagnostic & personality assesment: A handbook*. 2<sup>nd</sup> ed. California: WPS
- Yoseanto, B.L. (2021). *Dasar-dasar tes grafis*. Tangerang: PT Human Persona Indonesia.

## MODUL 4: TREE TEST (BAUM)

### Pendahuluan

Pencipta tes menggambar pohon (Jerman: Der Baumtest) adalah seorang psikolog bernama Charles Koch (1906-1958). Baum pertama kali digunakan oleh Emil Jucker pada tahun 1928 untuk mempelajari kepribadian. Kemudian Koch mengajukan analogi antara tubuh manusia dengan struktur pohon dikaitkan dengan posisi berdirinya. Penelitian yang ia lakukan menegaskan bahwa manusia melalui dinamika tidak sadar, dapat digambarkan dengan pohon dan diproyeksikan dalam bentuk vertikal yang mengingatkan pada posisi berdiri.

Bentuk pohon dipertimbangkan serupa dengan potret diri. Dengan kata lain, cara individu menggambar pohon menunjukkan kepribadiannya. Hammer (dalam Yoseanto, 2021) menyatakan bahwa pohon sebagai entitas dasar dan alami yang cocok menjadi simbol untuk memproyeksikan informasi bawah sadar tentang diri. Gambar pohon yang dibuat seorang merupakan pernyataan *dari the being of the person* (keberadaan seseorang). Gambar pohon secara keseluruhan menurut Sigmund Freud, ada bagian yang penting yaitu: Daun sebagai Super Ego; Batang sebagai Ego; Akar sebagai Id.

Pada dasarnya pohon yang umumnya kita lihat terdiri atas:

#### a. Akar

Akar mewakili dorongan yang bersifat fisiologis dan dorongan asadar. Subjek yang tidak menggambar akar dianggap normal. Apabila ada penonjolan pada gambar akar, mewakili adanya dorongan fisiologis, sikap tradisional, konservatif, kaku dan primitive.

#### b. Batang

Batang merupakan pusat dan memberi keseimbangan antara kiri dan kanan. Gangguan keseimbangan dan ketidaktenangan ditandai dengan gambar batangan dengan bentuk seperti: gambar yang tidak teratur, rusak, adanya shading dan bentuk kaku disebelah kanan (indikasi adanya konflik dengan lingkungan yang terjadi pada saat itu), jika disebelah kiri batang (indikasi adanya konflik dengan lingkungan pada masa lalu).

c. Daun

Bagian luar dari mahkota, ujung-ujung, membentuk zona hubungan dengan lingkungan, zona dari hubungan dan pertukaran antara yang didalam dan diluar, zona dari metabolisme dan bernafas.

Sebelum menganalisa berbagai elemen pohon, Koch menyarankan agar tester/praktisi mendapatkan pemahaman intuitif tentang keadaan umum pohon, yang diperoleh dari kesan pertama ketika melihat bentuk pohon. Bentuk contohnya bisa memancing kesan tenang, bahagia, keras, teratur, dan sebagainya. Proses analisa kemudian dilanjutkan dengan memertimbangkan berbagai elemen pohon, yang memiliki makna setiap karakternya (Settineri dkk, 2015).

### **Penyajian**

1. Peralatan:

- a. Kertas HVS putih, ukuran A4, 70 gr.
- b. Pensil HB
- c. Penghapus (tes individual)
- d. Stopwatch (tidak mutlak)
- e. Meja kayu, permukaan meja rata atau menggunakan papan alas
- f. Ruangan tidak banyak dekorasi agar bebas dari stimulus
- g. Pencahayaan yang cukup

2. Instruksi:

- Memberi lembar kerja & sarananya.

Pada testee diberikan 1 lembar kertas HVS ukuran A4, pensil dan penghapus.

- Memberi instruksi.

*“Saudara telah mendapat selembar kertas HVS polos (beri contoh posisi kertas secara vertikal/tegak). Sekarang tulis identitas diri anda di pojok kiri atas: nama, usia, jenis kelamin dan tanggal hari ini. Jika sudah selesai, silahkan membalikkan kertas tersebut sehingga testee menghadapi halaman yang sepenuhnya kosong. Halaman ini menjadi milik anda. Tugas anda*

*adalah menggambar. Gambarlah pohon yang berkayu. Baik, silahkan mulai menggambar!”*

- Memberi kesempatan testee untuk bertanya, jika ada yang kurang jelas / kurang dipahami.

Boleh mengulang kembali instruksi diatas (tes individual).

*“Pada kertas ini, anda diminta menggambar pohon berkayu, kecuali pohon beringin, cemara, pinus, kelapa, kapuk, jenis rumput, bambu, pisang dan jenis perdu/semak-semak”.* (tes klasikal)

- Memberi kesempatan testee untuk menulis keterangan gambar.

Setelah testee selesai menggambar, testee diminta untuk menuliskan keterangan gambarnya. Tulis dibawah/disamping dari gambar tersebut, yaitu: *nama pohon yang digambar.*

### 3. Observasi:

Selama testee menggambar, tester melakukan pengamatan/observasi. Hal-hal yang diamati antara lain: tingkah laku, ekspresi wajah, gestur, urutan menggambar, menghapus/mengubah gambar, penekanan pada bagian tertentu, penempatan gambar, komentar-komentar yang muncul saat menggambar serta waktu yang digunakan.

## **Evaluasi**

Untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan mahasiswa dalam melakukan praktikum, maka dilakukan evaluasi kegiatan yaitu:

- a. Kesiapan mahasiswa dalam menyiapkan peralatan dan perlengkapan tes.
- b. Kemampuan mahasiswa dalam memberikan instruksi secara jelas dan lengkap.
- c. Kemampuan mahasiswa saat melakukan pengamatan/observasi.

## **Daftar Pustaka**

- Anastasi & Urbina. (1997). *Psychological testing*. 7<sup>th</sup> ed. New Jersey: Prentice-Hall.
- Coper, C. (2019). *Psychological testing theory & practice*. New York: Routledge.



- Inc.Groth Marnat, Gary. (2010). *Handbook of psychologycal assessment (edisi ke-5)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaplan & Saccuzzo. (2018). *Psychological testing: Principles, aplication and issues. 9<sup>th</sup> ed.* Belmont, CA: Wadsworth.
- Karmiyati, D., & Suryaningrum, C. (2019). *Pengantar psikologi proyektif*. Malang: UMM Press
- Ogdon, Donald. (1984). *Psychodiagnostic & personality assesment: A handbook. 2<sup>nd</sup> ed.* California: WPS
- Yoseanto, B.L. (2021). *Dasar-dasar tes grafis*. Tangerang: PT Human Persona Indonesia

## MODUL 5: *HOUSE TREE PERSON* (HTP)

### Pendahuluan

Tes psikologi *House Tree Person* atau juga sering disebut HTP merupakan salah satu tes proyektif yang berguna untuk melengkapi tes psikologi yang lain, yaitu untuk mengetahui hubungan dengan keluarga.

Tes HTP pertama kali di publikasikan oleh J.N. Buck di tahun 1949. Prosedur tes ini pertama kali bertujuan untuk menilai penyesuaian kepribadian, tetapi kemudian tes HTP umumnya memiliki tujuan untuk mengukur keseluruhan kepribadian.

### Penyajian

#### 1. Peralatan:

- a. Kertas HVS putih, ukuran A4, 70 gr.
- b. Pensil HB
- c. Penghapus (tes individual)
- d. Stopwatch (tidak mutlak)
- e. Meja kayu, permukaan meja rata atau menggunakan papan alas
- f. Ruang tidak banyak dekorasi agar bebas dari stimulus
- g. Pencahayaan yang cukup

#### 2. Instruksi:

- Memberi lembar kerja & sarananya.  
Pada testee diberikan 1 lembar kertas HVS ukuran A4, pensil dan penghapus.
- Memberi instruksi.

*“Saudara telah mendapat selembar kertas HVS polos (beri contoh posisi kertas secara vertikal/tegak). Sekarang tulis identitas diri anda di pojok kiri atas: nama, usia, jenis kelamin dan tanggal hari ini. Jika sudah selesai, silahkan membalikkan kertas dengan posisi kertas horizontal/melebar sehingga testee menghadapi halaman yang sepenuhnya kosong. Halaman ini menjadi milik anda. Tugas anda adalah menggambar. **Gambarlah rumah, pohon, orang, dalam satu kertas.** Baik, silahkan mulai menggambar!”*

- Memberi kesempatan testee untuk bertanya, jika ada yang kurang jelas / kurang dipahami.

Boleh mengulang kembali instruksi diatas.

*“Pada kertas ini, anda diminta menggambar yang didalamnya ada gambar rumah, pohon dan orang dalam satu kertas.”*

### 3. Observasi:

Selama testee menggambar, tester melakukan pengamatan/observasi. Hal-hal yang diamati antara lain: tingkah laku, ekspresi wajah, gestur, urutan menggambar, menghapus/mengubah gambar, penekanan pada bagian tertentu, penempatan gambar, komentar-komentar yang muncul saat menggambar serta waktu yang digunakan.

### **Evaluasi**

Untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan mahasiswa dalam melakukan praktikum, maka dilakukan evaluasi kegiatan yaitu:

- a. Kesiapan mahasiswa dalam menyiapkan peralatan dan perlengkapan tes.
- b. Kemampuan mahasiswa dalam memberikan instruksi secara jelas dan lengkap.
- c. Kemampuan mahasiswa saat melakukan pengamatan/observasi.

### **Daftar Pustaka**

Anastasi & Urbina. (1997). *Psychological testing*. 7<sup>th</sup> ed. New Jersey: Prentice-Hall.

Coper, C. (2019). *Psychological testing theory & practice*. New York: Routledge.

Inc.Groth Marnat, Gary. (2010). *Handbook of psychologycal assessment (edisi ke-5)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kaplan & Saccuzzo. (2018). *Psychological testing: Principles, aplication and issues*. 9<sup>th</sup> ed. Belmont, CA: Wadsworth.

Ogdon, Donald. (1984). *Psychodiagnostic & personality assesment: A handbook*. 2<sup>nd</sup> ed. California: WPS

## MODUL 6: WARTEGG TEST (WZT)

### Pendahuluan

*Wartegg Drawing Completion Test* atau WZT (*Wartegg Zeichen Test*) adalah tes gambar proyektif grafis yang dikembangkan pada tahun 1926 oleh Dr. Ehrig Wartegg, yang terinspirasi untuk melanjutkan penelitian Sender yang menciptakan teknik “Phantasie Test”. Stimulus yang digunakan dalam *Phantasie Test* adalah garis yang tidak beraturan yang harus disusun oleh individu dengan cara tertentu. Subjek dihadapkan pada materi *Drawing Completion Test* (DCT), dan dihasilkan dari tes ini adalah sifat struktural khas dari subjek.

Kinget (1952) menekankan bahwa kerangka kerja teoritis WZT dibangun berdasarkan teori psikologi holistik (*Ganzheit psychologie-holistic psychology*) yang berpendapat bahwa individu dan interaksi yang dilakukan individu dengan tugas yang dilakukan sebagai suatu struktur psikis utuh yang menjadi target analisa. Menurut Biedma dan D’Alfonso (1960), dalam melaksanakan tugas-tugas yang ada dalam tes WZT, individu dipandu oleh cara khas yang dimilikinya dalam mempersepsi, merasakan, mengasosiasikan dan berperilaku, sehingga tugas-tugas tersebut dapat mengungkap struktur psikis individu (dalam Yoseanto, 2021).

Tujuan menggunakan tes WZT adalah eksplorasi fungsi-fungsi dasar kepribadian. Ada 4 fungsi dasar menurut Wartegg, yang dimiliki oleh manusia dengan intensitas dan interrelasi yang berbeda-beda. Keempat fungsi tersebut adalah: (1) emosi, (2) imajinasi, (3) intelektual, (4) aktifitas. Pada sistem interpretasi yang dikembangkannya, Kinget membagi area analisis menjadi 3 dimensi yaitu:

- a) *Stimulus-drawing relation*, yaitu kaitan simbolik antara gambar dengan kualitas spesifik yang terkandung dalam stimulus. Akan dievaluasi berdasarkan ketidakacuhan individu terhadap stimulus, adaptasi terhadap tuntutan atau yang menjadi penekanan setiap stimulus.
- b) *What is drawn*, yaitu penilaian konten gambar. Konten gambar dievaluasi secara kualitatif berdasarkan gambar yang dihasilkan oleh individu. Kategori penilaiannya meliputi coretan, abstraksi, dan gambar (realistik dan fantasi). Pada

kategori gambar, penilaian dilakukan juga berdasarkan gambar yang bersifat *animate* atau *inanimate*.

- c) *How is the thing drawn*, yaitu eksekusi gambar. Karakteristik formal dari gambar dievaluasi pada beberapa level, berdasarkan karakteristik grafis pada gambar; 1) kualitas garis, termasuk tekanan (kuat atau lemah), jenis (lurus atau lengkung), tarikan garis (berkelanjutan atau terputus-putus), 2) “covering” atau penggunaan ruang yang disediakan setiap kotak (kurang, penuh, diperluas, sesak), 3) arsiran (lemah, kuat), 4) komposisi.

### **Penyajian**

#### 1. Peralatan:

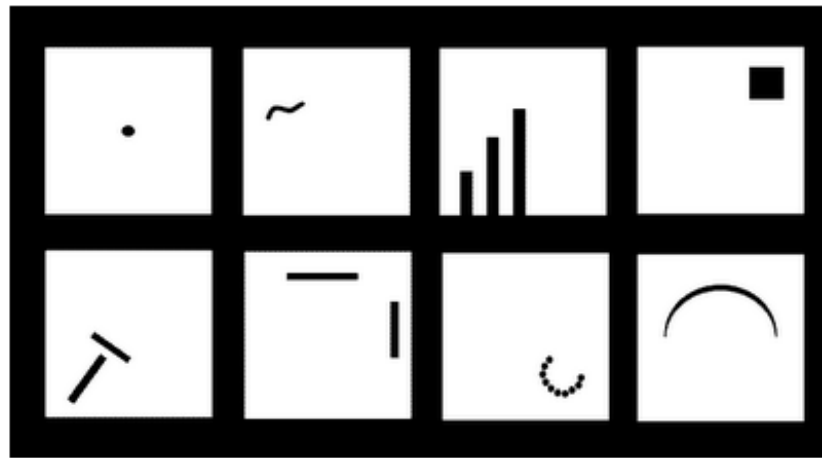
- a. Lembar Kerja WZT
- b. Pensil HB
- c. Stopwatch (tidak mutlak)
- d. Meja kayu, permukaan meja rata atau menggunakan papan alas
- e. Ruangan tidak banyak dekorasi agar bebas dari stimulus
- f. Pencahayaan yang cukup

#### 2. Instruksi:

- Memberi lembar kerja & sarannya.  
Pada testee diberikan 1 lembar kerja WZT, pensil dan penghapus.
- Memberi instruksi.

*“Kepada anda telah dibagikan satu lembar tes. Isilah dengan menggunakan pensil. Lalu, tulis identitas diri anda: nama, jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, waktu dan tanggal tes hari ini. Jika sudah selesai, silahkan perhatikan penjelasan berikut:”*

## Tes Wartegg



- “Pada lembar tes ini, terdapat delapan buah kotak (tunjukkan kepada subjek). Didalam setiap kotak, terdapat tanda atau simbol yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut :”

- \*Kotak pertama : sebuah titik
- \*Kotak kedua : garis kecil yang melengkung
- \*Kotak ketiga : tiga buah garis tegak
- \*Kotak keempat : sebuah bujur sangkar hitam
- \*Kotak kelima : dua buah garis demikian
- \*Kotak keenam : dua buah garis demikian
- \*Kotak ketujuh : titik-titik yang melengkung
- \*Kotak Kedelapan : garis melengkung demikian

“Tugas Anda adalah MENGGAMBAR. Buatlah gambar dalam setiap kotak. Apa yang Saudara gambar dalam kotak tersebut terserah Anda. Namun setiap tanda yang ada di dalam kotak harus menjadi bagian dari gambar Anda. Kotak mana yang Anda gambar pertama kali terserah pada Anda. Setiap Anda selesai menggambar, berikan nomor berdasarkan keurutan menggambar. Nomor keurutan menggambar hendaknya ditulis diluar kotak. Pada deret atas dituliskan diatas kotak dan pada deret bawah dituliskan dibawah kotak (tunjukkan tempat subjek menuliskan nomor urut).”

*“Anda hanya diperkenankan menggunakan pensil yang telah dibagikan. Anda tidak diperkenankan menggunakan penghapus, penggaris, alas dan alat bantu lainnya. Sampai disini apakah ada pertanyaan? (tunggu sebentar). Jika tidak ada, silahkan dimulai!”*

- Waktu pengerjaan sekitar 15 menit.
- Setelah selesai menggambar, selanjutnya memberikan instruksi untuk membuat keterangan gambar.

*“Sekarang, berilah keterangan tentang gambar yang telah Anda buat, dibagian bawah kertas yang kosong (tunjukkan bagian yang dimaksud). Keterangan dimulai dari nomor 1 s.d 8 sesuai dengan keurutan gambar Anda.”*

*“Kemudian, silahkan Anda berikan tanda M, S, (+), dan (-) pada gambar:”*

*\*M : untuk satu gambar yang Anda anggap paling mudah*

*\*S : untuk satu gambar yang Anda anggap paling sulit*

*\*(+) : untuk satu gambar yang paling Anda sukai*

*\*(-) : untuk satu gambar yang paling Anda tidak sukai*

### 3. Observasi:

Selama testee menggambar, tester melakukan pengamatan/observasi. Hal-hal yang diamati antara lain: tingkah laku, ekspresi wajah, gestur, urutan menggambar pada kotak WZT, menghapus/mengubah gambar, penekanan pada bagian tertentu, komentar-komentar yang muncul saat menggambar serta waktu yang digunakan.

## **SKORING KUANTITATIF**

### **Langkah-langkah Skoring Kuantitatif:**

1. Melakukan penilaian secara horizontal untuk setiap kriteria dari setiap kotak. Pada dasarnya skoring dapat dilakukan secara horizontal atau vertikal. Cara horizontal lebih dianjurkan karena lebih konsisten dan cepat, meskipun lebih sulit. Selain itu, karena dengan cara horizontal antar stimulus dapat dibandingkan.
2. Cara pemberian skoring/nilai dengan koding:

Skoring berkisar antara angka 0-3

0 = 0            1 = x            2 = xx            3 = xxx

$\frac{1}{2}$  = /            1  $\frac{1}{2}$  = x/            2  $\frac{1}{2}$  = xx/

- 0 → Stimulus tidak dipakai/diabaikan, seperti : stimulus-stimulus yang SDR nya *indifference* (tidak digunakan sama sekali/tidak diikutkan dalam gambar)
  - / → Gambar sangat lemah, biasanya muncul pada gambar-gambar bentuk *scribblings*, gambar-gambar abstrak yang tidak bisa diidentifikasi dengan jelas, samar dan kabur.
  - x → Gambar lemah/informasi sedikit, bentuk-bentuk yang bisa diidentifikasi, namun masih kurang jelas.
  - x/ → Bentuk bisa diidentifikasi/identifikasi cukup jelas + 1 informasi, misal : gambar orang + jenis kelamin atau gambar orang + usia (tua/muda).
  - xx → Gambar/identifikasi mencolok (jelas) + tambahan 1 kriteria. Bentuk bisa diidentifikasi dan kualitas gambar baik, misal : gambar orang + jenis kelamin + sedang tersenyum.
  - xx/ → Gambar/identifikasi mencolok sangat jelas, bentuk bisa diidentifikasi dan kualitas gambar sangat baik (tambahan lebih dari 1 kriteria), misal: suasana pemandangan dipantai ketika matahari terbenam, beberapa orang berjemur, kualitas atmosfer jelas.
  - xxx → Gambar sangat kuat (tekanan gambar jelas), kompleks, 3 dimensi serta banyak informasi yang bisa diidentifikasi, misal : suasana pedesaan, ada sawah, sedang panen padi, ada orang sedang menumbuk padi, karakteristik orang jelas.
3. Jumlahkan nilai total setiap kriteria (nilai  $\frac{1}{2}$  dihilangkan).
  4. Jumlahkan nilai setiap variable di setiap skema kepribadian.
  5. Membuat grafik berdasarkan hasil diatas.



**DRAWING COMPLETION TEST  
Scoring Blank**

CRITERIA	Drawings								Drawings								CRITERIA	
	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8		
Nature Ob- ject	Animate																Fancy	Activity
	Physiognomi																Phantasm	
	Inanimate																Symbolism	
	Atmosfere																Original	
Movement	Utility																Symmetric	Activity
	Ornament																Asymmetric	
	Style																Technical	
Change	Full																Careful	Skill
	Empty																Casual	
	Expanded																Light	
	Contract																Dark	
Line	Organization																Orientasi	Skill
	Detail																Closure	
Line	Curve																Parts	Skill
	Straight																Scribbles	
	Strong																Duplication	
	Soft																Repetition	
																	Scamatism	

**Interpretasi Blank**

Anim	Ima	Part	Phys	Exp	Object	Organiz	Anim	Orien	Emp	Rep
Phys	Atm	Sci	Orna	Fanta			Mov		Coa	Coa
Exp	Sym	Scorn	Styl	Orign	Detail	Technic	Full	Strong	Strong	Caref
Curve	Asym	Shad	Organ	Asym			Dark		Closure	
Casa			Sym	Dark						
Open	Seclusive	Combina	Creativ	Practical	Speculativ	Dramatic	Controlled			
<b>EMOTION</b>		<b>IMAGINATION</b>		<b>INTELLECT</b>		<b>ACTIVITY</b>				

**Skoring Blank WZT:**

Terdapat beberapa kriteria yang menjadi penilaian saat pemberian skor, diantaranya adalah:

- a. *Nature* adalah segala sesuatu yang mengandung kualitas hidup
  - *Animate nature*: figur manusia & binatang / bagian-bagiannya
  - *Physiognomy–Animate*: pada manusia meliputi jenis kelamin, spesifikasi, ekspresi, usia, status, pekerjaan; pada binatang meliputi kejelasan jenis binatang, ciri khas, ekspresi

- *Inanimate nature*: segala sesuatu dalam dunia fisik alam; tumbuh-tumbuhan, air, gunung, pemandangan alam dll
  - *Atmosfir–Inanimate*: spesifikasi suasana, intensitas (sejauh mana suasana dapat ditampilkan)
  - *Skematisme–Animate*: penyederhanaan, perlakuan geometris
- b. *Coverage* adalah penggunaan ruang dalam gambar atau luas bidang yang dipakai gambar
- *Full*: 1/3 s.d penuh
  - *Empty*: banyak area yang tersisa
  - *Expansion*: gambar yang dibuat melebihi batas ruang
  - *Constricted*: gambar yang sangat kecil/menciut & tidak sebanding dengan stimulusnya
- c. *Object* adalah mengandung kualitas kehidupan
- *Utility*: semua buatan manusia, kecuali benda hias
  - *Ornament*: semua objek nyata yang memiliki fungsi menghias/hiasan, termasuk interior dekorasi
  - *Style*: elemen khusus yang menyampaikan sifat-sifat elemen dalam representasi benda-benda yang bermanfaat, contoh: ciri budaya, kota/desa, hangat/dingin, modern/tradisional
- d. *Lines*
- Kuat: tekanan/intensitas garis yang kuat
  - Lemah: tekanan/ intensitas garis yang lembut
  - Lurus
  - Lengkung
- e. Fantasi
- *Fancy*: berisi sesuatu yang meskipun termasuk realitas tetapi tidak langsung dari dunia nyata
    - *Fancy coloured reality*: gambar mengenai hal-hal yang jauh & tidak pernah dialami subjek walaupun masih termasuk realitas, mis. pemandangan dibulan/luar angkasa

- *Fairy tale matter*: tokoh/karakter dari dongeng atau legenda populer, mis. cinderela, snow white, st.claus dll
  - *Myhtical*: tokoh/karakter yang diambil dari legenda yang terkait dengan kepercayaan budaya tertentu, mis. nyi roro kidul, hercules dll
  - *Free fancy*: sifat gambarnya riang, hidup & menyenangkan, mis. sepasang gajah berdansa, mickey & minnie dll
  - *Phantasm*: gambar yang dibuat mengandung unsur mengerikan atau tidak berhubungan dengan realitas & tidak mengandung unsur budaya, termasuk makhluk dongeng yang menyeramkan, bencana atau tragedi
  - *Symbolism*: penyajian, nilai<sup>2</sup>, idealisme, cita<sup>2</sup>, termasuk lambang<sup>2</sup> konvensional
- f. *Abstraction* → garis-garis dekoratif / intelektualistis
- *Decorative Simetris*: pola-pola geometris yng beraturan, statis & kaku
  - *Decorative Asimetris*: pola-pola yang muncul tanpa adanya banyak perencanaan, bisa terintegrasi dengan baik, bisa juga tidak (orisinil / eksentrik & inkoherent)
  - *Teknis*: desain-desain skematis berbentuk pengulangan, bentuk-bentuk geometris, tanda-tanda, simbol, angka, huruf
- g. *Shading* adalah pembayangan muncul dalam bentuk arsiran pada gambar
- Kuat: hitam, berat & gelap
  - Ringan: light, transparant, subtle
- h. *Scribbling* adalah merupakan bentuk reaksi yang mengabaikan sebagian atau keseluruhan stimulus.
- *Motor scribbling*: garis/coretan tajam, kasar.
  - *Esthetic scribbling*: garis-garis halus, kadang-kadang tampak indah
  - *Symbolic scribbling*: mempunyai kecendrungan menampilkan keteraturan bentuk, imajinatif emosional, fungsi logika
- i. Komposisi
- *Part*: bagian tertentu dari suatu keseluruhan, mis. mata tanpa kepala
  - *Detail*: penyajian bagian-bagian dari objek, tidak berlaku pada gambar abstrak

- *Organization*: perencanaan logis yang digunakan dalam penyusunan elemen-elemen, garis-garis; dapat bersifat 2 dimensi yaitu pada permukaan objek / abstrak dekoratif
- *Repetisi*: pengulangan elemen (tanda)
- *Duplikasi*: pengulangan pola
- *Closure*: kecenderungan subjek untuk membuat garis yang mengurung atau mengelilingi stimulus atau meletakkan stimulus ditengah struktur
- *Orientasi*: gambar yang mempunyai kecenderungan untuk menghadap/menunjuk “ke kanan / ke atas” atau menuju ke depan
- *Carefulness*: kualitas garis lurus, kelengkapan, ketepatan sudut, kerapian garis, lengkungan/arsiran, kesimetrisan, kehalusan shading, keteraturan
- *Casualness*: cara menggambar yang relaks, tidak formil & kadang-kadang ada style tertentu, bebas, lentur, hidup
- *Originality*: gambar yang sangat jarang terjadi
- *Movement*: kriteria gerakan didasarkan pada kejelasan adanya gerakan yang terkandung dalam gambar

### **Interpretation Blank WZT:**

#### *1. Emotion*

- *Open*: Mudah bergaul, menyesuaikan diri, orientasi diluar diri, dan fleksible
- *Seclusive*: Kesulitan dalam bergaul, orientasi pada diri sendiri, dan sensitif

#### *2. Imagination*

- *Combinative*: Imajinasi lebih pada dunia luar, lebih konservatif, dan realitas objektif.
- *Creative*: Imajinasi lebih pada segi subjektif, lebih bebas, original dalam berpikir.

#### *3. Intellect*

- *Practical*: Cara berpikir lebih pada hal-hal yang langsung bisa terlihat nyata, orientasi fakta konkrit.
- *Speculative*: Menggunakan prinsip-prinsip pemikiran, lebih suka berteori daripada praktek, orientasi fakta konseptual teoritik.

#### 4. Activity

- *Dynamic*: Dinamis, suka akan pengalaman baru, berani, responsive, mobilitas tinggi, energi besar, dan kurang konsisten.
- *Controlled*: Berpikir sebelum melakukan sesuatu, hati-hati, statis, teratur, terencana, dan konsisten.

Menurut Crisi (2010, dalam Yoseanto, 2021) berdasarkan pengalaman klinis, keseluruhan kotak WZT dapat dikategorikan ke dalam 4 pasang seperti berikut:

No.	Pasangan	Keterkaitan
1	Kotak 1 & 8	Kotak 1 merepresentasikan perasaan dan evaluasi ego, sementara kotak 8 menginformasikan jenis hubungan antara individu dengan lingkungan sekitar.
2	Kotak 3 & 6	Kedua kotak ini menunjukkan derajat energi psikis individu serta kemampuannya untuk mengelola energi tersebut dalam proses beradaptasi.
3	Kotak 2 & 4	Kotak 2 menunjukkan dinamika hubungan dengan figur ibu, sementara kotak 4 menunjukkan dinamika hubungan dengan figur ayah.
4	Kotak 5 & 7	Kotak 5 menunjukkan kemampuan individu dalam mengatasi hambatan, untuk bereaksi dalam situasi frustrasi. Kotak ini juga menunjukkan energi agresif yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk bertahan hidup. Sementara kotak 7 merepresentasikan ikatan dinamis dengan perempuan, sensitivitas energi seksual. Karena kedua kotak ini merepresentasikan energi agresif dan energi libido, maka wajar jika kedua kotak ini berpasangan dan saling melengkapi.

Selanjutnya, dari interaksi keempat pasangan tersebut, mendapatkan pasangan sebagai berikut:

No.	Pasangan	Keterkaitan
1	Kotak 1 & 8 serta kotak 3 & 6	Dibangun oleh alam sadar individu. Semua kotak tersebut, faktanya meliputi beragam fungsi ego, yang bersifat sangat perspektif-asosiasional. Serta yang mengatur operasi mental (pembentukan konsep, ingatan,antisipasi, rencana, dll). Fungsi yang meliputi evaluasi diri, hubungan sosial serta derajat aktivitas dalam hal kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar (fungsi pertimbangan, pengujian realita, dll).

2	Kotak 2 & 4 serta kotak 5 & 7	Sama-sama memiliki karakter yang beroperasi di alam bawah sadar. Terikat serta terkoneksi dengan alam bawah sadar individual maupun kolektif.
3	Kotak 1, 3, 6, 8	Terkait dengan ego dan proses beradaptasi dengan lingkungan (area adaptif).
4	Kotak 2, 4, 5, 7	Terkait dengan area emosi (afektif).

### **Evaluasi**

Untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan mahasiswa dalam melakukan praktikum, maka dilakukan evaluasi kegiatan yaitu:

- a. Kesiapan mahasiswa dalam menyiapkan peralatan dan perlengkapan tes.
- b. Kemampuan mahasiswa dalam memberikan instruksi secara jelas dan lengkap.
- c. Kemampuan mahasiswa saat melakukan pengamatan/observasi.
- d. Kemampuan mahasiswa dalam memberi skoring dan interpretasi tes.

### **Daftar Pustaka**

- Anastasi & Urbina. (1997). *Psychological testing*. 7<sup>th</sup> ed. New Jersey: Prentice-Hall.
- Coper, C. (2019). *Psychological testing theory & practice*. New York: Routledge.
- Inc.Groth Marnat, Gary. (2010). *Handbook of psychologycal assessment (edisi ke-5)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaplan & Saccuzzo. (2018). *Psychological testing: Principles, aplication and issues*. 9<sup>th</sup> ed. Belmont, CA: Wadsworth.
- Ogdon, Donald. (1984). *Psychodiagnostic & personality assesment: A handbook*. 2<sup>nd</sup> ed. California: WPS
- Yoseanto, B.L. (2021). *Dasar-dasar tes grafis*. Tangerang: PT Human Persona Indonesia

## MODUL 7: SACK SENTENCE COMPLETION TEST (SSCT)

### Pendahuluan

SSCT (*Sacks Sentence Completion Test*) adalah suatu teknik proyeksi yang digunakan untuk mengungkap dinamika kepribadian, yang dapat menampakkan diri individu dalam hubungan interpersonal dan dalam interpretasi terhadap lingkungan. Tes ini dibuat oleh Joseph M. Sacks, Sidney Levy dan beberapa psikolog lainnya dari New York Veterans Administration Mental Hygiene Service.

Tes ini berbentuk kalimat-kalimat tidak sempurna yang harus dilengkapi oleh testee sehingga menjadi kalimat yang utuh. Kalimat-kalimat tidak sempurna (*incomplete sentences*) dapat merangsang seseorang untuk memproyeksikan keadaan atau isi psikisnya sesuai dengan rangsang yang terdapat atau berkaitan dengan isi kalimat tersebut. Tes ini biasanya digunakan untuk orang dewasa dan bertujuan untuk mengetahui individu adjustment & struktur kepribadian.

Isi kalimat-kalimat tersebut berkaitan dengan area-area masalah kepribadian yang meliputi sikap individu terhadap 4 area *individual adjustment* / penyesuaian dalam bidang (dalam Karmiyati & Suryaningrum, 2019):

- a. Sikap subyek terhadap keluarga. Hal ini meliputi: hubungan antara subyek dengan ayah dan ibunya, sikap subyek terhadap ayah dan ibunya, dan pandangan subyek mengenai keluarganya. Jumlah item: 12
- b. Sikap subyek terhadap seks. Hal ini meliputi: sikap subyek terhadap wanita, sikap subyek terhadap hubungan heteroseksual. Jumlah item: 8
- c. Sikap subyek terhadap hubungan interpersonal. Hal ini meliputi: sikap subyek terhadap teman, atasan, bawahan, dan sejawat di sekolah, kantor atau di tempat kuliah, atau terhadap lingkungan. Jumlah item: 16
- d. Sikap subyek terhadap konsep diri. Hal ini meliputi: ketakutan yang dimiliki, rasa bersalah, pandangan mengenai masa depan, masa lalu, dan sikap terhadap kemampuan diri sendiri. Jumlah item: 24

## Penyajian

### 1. Peralatan:

- a. Lembar kerja SSCT
- b. Pulpen
- c. Meja kayu, permukaan meja rata atau menggunakan papan alas
- d. Ruangan yang nyaman
- e. Pencahayaan yang cukup

### 2. Instruksi:

- Memberi lembar kerja & sarannya.  
Pada testee diberikan 1 lembar kerja tes dan pulpen.
- Memberi instruksi.  
*“Pada lembar kerja yang telah dibagikan terdapat petunjuk mengenai cara pengerjaan tes tersebut. Silahkan Anda baca dan pahami. Jika sudah dirasa siap dalam menjawab, silahkan Anda mulai mengerjakan”.*
- Memberi kesempatan testee untuk bertanya, jika ada yang kurang jelas / kurang dipahami. Boleh mengulang atau menjelaskan kembali instruksi yang dimaksud.
- Setelah selesai mengerjakan. Minta testee untuk meninjau kembali seluruh aitem (tidak ada nomor aitem yang terlewat). Bila memungkinkan, boleh melakukan inquiry pada jawaban-jawaban subjek yang dinilai kurang jelas.

### 3. Observasi:

Selama testee menggambar, tester melakukan pengamatan/observasi. Hal-hal yang diamati antara lain: tingkah laku, ekspresi wajah, gestur, komentar-komentar yang muncul saat menggambar serta waktu yang digunakan.

## Skoring

Interpretasi dilakukan dengan analisis konten (*content analysis*) terhadap respon yang diberikan testee pada setiap aitem dan dengan menghubungkannya hanya dengan aitem lain yaitu tergolong pada cluster yang sama. Skoring SSCT sifatnya subyektif. Ada 3 nilai yang diberikan untuk setiap item yaitu 2, 1, 0 dengan kriteria sebagai berikut:



- 0 → bila sikap itu normal, yaitu bila dianggap tidak menunjukkan adanya gangguan. Sama seperti orang ‘normal’ pada umumnya.
- 1 → bila sikap itu dianggap menunjukkan:
  - Adanya sedikit gangguan
  - Perlu diberikan pengarahan/petunjuk/konsultasi ringan seperti orangtua terhadap anaknya, guru terhadap muridnya. Dan mereka dianggap dapat mengatasinya sendiri.
- 2 → bila sikap itu dianggap menunjukkan perlunya diberikan terapi/perawatan/sangat terganggu dan sebagainya.
- X → terhadap kelompok sikap yang tidak jelas atau tidak dapat diketahui. Dalam hal ini tester perlu melakukan inquiry untuk mendapatkan kejelasan sehingga jawaban testee dapat dinilai, dan selanjutnya untuk diberi skor 0, 1 atau 2

Berikut ini adalah sebaran nomor aitem yang sesuai dengan area penyesuaian pada masing-masing kategori:

1. Penyesuaian dalam bidang **keluarga**
  - a. Sikap terhadap Ayah (1, 16, 31, 46)
  - b. Sikap terhadap Ibu (14, 29, 44, 59)
  - c. Sikap terhadap keluarga (12, 27, 42,57)
2. Penyesuaian dalam bidang **seks**
  - a. Sikap terhadap wanita (10, 25, 40, 55)
  - b. Sikap terhadap hubungan heteroseks (11, 26, 41, 56)
3. Penyesuaian dalam **human relationship**
  - a. Sikap terhadap teman (8, 23, 38, 53)
  - b. Sikap terhadap atasan (6, 21, 36, 51)
  - c. Sikap terhadap bawahan (4, 19, 34, 48)
  - d. Sikap terhadap sejawat (13, 28, 43, 58)
4. Penyesuaian dalam bidang **konsep diri**
  - a. Sikap terhadap ketakutan (7, 22, 37, 52)
  - b. Sikap terhadap rasa bersalah (15, 30, 45, 60)

- c. Sikap terhadap kemampuan diri (2,17, 32, 47)
- d. Sikap terhadap masa lalu (9, 24, 39, 54)
- e. Sikap terhadap masa yad (5, 20, 35, 50)
- f. Sikap terhadap tujuan hidup (3, 18, 33, 49)

### **Evaluasi**

Untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan mahasiswa dalam melakukan praktikum, maka dilakukan evaluasi kegiatan yaitu:

- a. Kesiapan mahasiswa dalam menyiapkan peralatan dan perlengkapan tes.
- b. Kemampuan mahasiswa dalam memberikan instruksi secara jelas dan lengkap.
- c. Kemampuan mahasiswa saat melakukan pengamatan/observasi.
- d. Kemampuan mahasiswa dalam memberi skoring dan interpretasi tes.

### **Daftar Pustaka**

- Anastasi & Urbina. (1997). *Psychological testing*. 7<sup>th</sup> ed. New Jersey: Prentice-Hall.
- Coper, C. (2019). *Psychological testing theory & practice*. New York: Routledge.
- Inc.Groth Marnat, Gary. (2010). *Handbook of psychologycal assessment (edisi ke-5)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaplan & Saccuzzo. (2018). *Psychological testing: Principles, aplication and issues*. 9<sup>th</sup> ed. Belmont, CA: Wadsworth.
- Karmiyati, D., & Suryaningrum, C. (2019). *Pengantar psikologi proyektif*. Malang: UMM Press
- Ogdon, Donald. (1984). *Psychodiagnostic & personality assesment: A handbook*. 2<sup>nd</sup> ed. California: WPS

## **MODUL 8: THEMATIC APPERCEPTION TEST (TAT)**

### **Pendahuluan**

*Thematic Apperception Test* (TAT) adalah suatu teknik proyeksi yang digunakan untuk mengungkap dinamika kepribadian, menampakkan diri dalam hubungan interpersonal terhadap lingkungan. Tes ini dikembangkan oleh Henry Murray dan Christina Morgan pada tahun 1935 dan diterbitkan oleh Harvard Psychological Clinic pada tahun 1936. TAT dapat mengungkap dorongan-dorongan emosi, sentiment, kompleks dan konflik-konflik pribadi yang dominan.

TAT dapat dikenakan untuk subyek dengan usia minimal 4 tahun. Kartu yang disajikan cukup 20 kartu yang dipilih berdasarkan atas tingkat usia dan permasalahan subyek. Tes ini merupakan tes daya khayal yang terdiri dari 31 kartu yang dikelompokkan dalam beberapa yaitu (dalam Karmiyati & Suryaningrum, 2019):

- a. Netral
- b. *Boy* (B), untuk subyek anak laki-laki dengan batasan usia kurang dari 14 tahun
- c. *Girl* (G), untuk subyek anak perempuan dengan batasan usia kurang dari 14 tahun
- d. *Female* (F), untuk subyek perempuan yang berusia lebih dari 14 tahun
- e. *Male* (M), untuk subyek laki-laki yang berusia lebih dari 14 tahun

Penyajian kartu dapat dilakukan 2 tahap yaitu: 1) tahap I: disajikan 10 kartu yang memuat figur yang biasa-biasa (bukan figur yang menakutkan/ penuh imajinasi), yang mencerminkan keadaan sehari-hari, dan 2) tahap II: disajikan 10 kartu yang figurnya istimewa atau spesifik yang dapat menimbulkan respon-respon khusus. Sedangkan kartu nomor 16 (yang merupakan kartu kosong) disajikan paling akhir karena berfungsi untuk mengungkap hal-hal yang masih disimpan testee.

Prosedur pengumpulan data TAT dilakukan dengan jalan menyajikan serentetan gambar kepada testee. Testee diminta membuat cerita mengenai gambar-gambar

yang disajikan tersebut. Dalam usaha menyusun cerita-cerita inilah komponen kepribadian memegang peranan penting, karena adanya dua kecenderungan:

- a. Kecenderungan bahwa orang akan menginterpretasikan sesuatu yang tidak jelas menganut pengalaman masa lalunya dan kebutuhan-kebutuhan masa kini.
- b. Kecenderungan orang saat membuat cerita, ia mengambil bahan dari perbendaharaan pengalamannya dan mengekspresikan rasa senang-tidak senang, kebutuhannya, baik secara sadar atau tidak sadar.

Kemudian dalam melakukan interpretasi yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Tokoh atau siapa yang sering dimunculkan subyek pada setiap figur
- b. Respon-respon yang sesuai dengan stimulusnya, misalnya: figurnya menunjukkan manusia, apakah subyek juga merespon figur itu sebagai manusia
- c. Karakteristik tokoh (misalnya periang, dsb)
- d. Need dan press-nya
- e. Pola pertahanan ego yang dimiliki subyek
- f. Integritas ego subyek
- g. Konflik-konflik yang dialami subyek

### **Penyajian**

#### 1. Peralatan:

- a. Kartu TAT yang terdiri dari 10 kartu
- b. Kertas dan alat tulis utk mencatat cerita testee
- c. Alat perekam (dengan persetujuan testee)
- d. Stopwatch (mencatat waktu jika muncul keraguan/kecemasan)

#### 2. Instruksi:

- Menyajikan kartu TAT satu persatu.
- Pemberian instruksi.
  - Pada testee remaja dan dewasa dengan inteligensi rata-rata ke atas dan pendidikan memadai.

*“Ini adalah sebuah tes imajinasi, salah satu bentuk tes inteligensi. Saya akan memperlihatkan beberapa kartu bergambar secara berurutan satu persatu dan Anda diminta untuk membuat cerita berdasarkan gambar-gambar yang anda lihat nanti. Buatlah cerita sedramatisir mungkin. Kemukakan kejadian-kejadian yang terjadi sebelum peristiwa yang tertera pada gambar tersebut, dan ceritakanlah bagaimana perasaan yang Anda ceritakan itu dan bagaimana akhir dari cerita Anda itu. Kemukakan apa yang terlintas dalam pikiran anda. Anda memiliki waktu sekitar 50 menit untuk kesepuluh kartu ini, jadi anda mempunyai waktu sekitar 5 menit untuk setiap cerita. Kita mulai dengan kartu pertama ini ...”*

- Pada subjek anak-anak atau dewasa dengan inteligensi atau pendidikan kurang dan psikotik.

*“Ini adalah sebuah tes bercerita. Saya akan memperlihatkan beberapa kartu bergambar, dan saya minta Anda mengemukakan cerita pada setiap kartu yang Anda lihat. Ceritakan apa yang terjadi sebelum dan pada saat peristiwa yang tertera pada gambar tersebut. Kemukakan bagaimana perasaan dan pikiran orang dalam gambar itu, dan bagaimana pula akhir ceritanya. Anda dapat bercerita apa saja sekehendak hati. Kita mulai dengan kartu pertama. Anda dapat mempunyai waktu lima menit untuk setiap cerita”.*

- Instruksi pada satu kartu kosong TAT.
  - ✓ *“Lihatlah apa yang dapat anda lihat pada kartu kosong ini. Bayangkan bahwa disana ada suatu gambar dan kemudian ceritakanlah tentang gambar itu kepada saya”.*
  - ✓ *Jika belum berhasil “Sekarang pejamkanlah mata anda bayangkan sesuatu gambar” Sekarang coba anda ceritakan pada saya tentang gambar yang anda bayangkan itu”.*
- Tester berperan dalam memberikan dorongan secara netral (tidak memberi sugesti isi cerita), menunjukkan minat, tidak banyak menyela dan boleh berkomentar atas penggunaan waktu, memberi pujian, mengingatkan bagian penting yang terlewati.
- Pencatatan pada cerita subjek ditulis selengkap mungkin, kata perkata.

### 3. Observasi:

Hal-hal yang diamati saat testee bercerita antara lain: tingkah laku, ekspresi wajah, gestur, komentar-komentar yang muncul saat bercerita serta waktu yang digunakan.

### 4. Inquiry:

Inquiry/pertanyaan dapat diberikan oleh tester jika testee kurang lengkap dalam bercerita. Inquiry diperlukan untuk menanyakan sumber cerita; apakah berasal dari pengalaman dirinya, pengalaman teman atau dari cerita buku/film. Inquiry sebaiknya dilakukan setelah semua kartu selesai disajikan.

## **Evaluasi**

Untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan mahasiswa dalam melakukan praktikum, maka dilakukan evaluasi kegiatan yaitu:

- a. Kesiapan mahasiswa dalam menyiapkan peralatan dan perlengkapan tes.
- b. Kemampuan mahasiswa dalam memberikan instruksi secara jelas dan lengkap.
- c. Kemampuan mahasiswa saat melakukan pengamatan/observasi.

## **Daftar Pustaka**

- Anastasi & Urbina. (1997). *Psychological testing*. 7<sup>th</sup> ed. New Jersey: Prentice-Hall.
- Coper, C. (2019). *Psychological testing theory & practice*. New York: Routledge.
- Inc.Groth Marnat, Gary. (2010). *Handbook of psychologycal assessment (edisi ke-5)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karmiyati, D., & Suryaningrum, C. (2019). *Pengantar psikologi proyektif*. Malang: UMM Press.
- Kaplan & Saccuzzo. (2018). *Psychological testing: Principles, aplication and issues*. 9<sup>th</sup> ed. Belmont, CA: Wadsworth.
- Ogdon, Donald. (1984). *Psychodiagnostic & personality assesment: A handbook*. 2<sup>nd</sup> ed. California: WPS

## MODUL 9: TES RORSCHACH (RO)

### Pendahuluan

Tes Rorschach merupakan tes bercak tinta dan tes proyektif yang paling populer karena mampu mengungkap kepribadian secara utuh meliputi aspek intelektual (kapasitas dan efisiensinya), emosi, dan fungsi ego. Tes ini juga dapat mengungkap berbagai macam gejala psikiatri/klinis. Pertama kali teknik ini dipublikasikan secara resmi tahun 1921 oleh Hermann Rorschach dalam monografinya *Psychodiagnostik*. Rorschach menulis bahwa dia telah menyeleksi satu seri bercak tinta yang terdiri dari 10 kartu dari beribu-ribu kartu yang telah dicobakan. Tidak semua pola yang dibuat dapat diuji cobakan, paling tidak harus memenuhi 2 persyaratan, yaitu: bentuk gambar tersebut relatif simple dan bercak harus memenuhi persyaratan komposisi tertentu.

Sepuluh kartu tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. **Kartu *achromatik***. Kelompok kartu ini hanya mempunyai warna hitam, putih dan abu-abu, yaitu kartu I, IV, V, VI, dan VII.
2. **Kartu *chromatic***. Kelompok kartu kromatik mempunyai aneka warna lain, misalnya merah, biru hijau dan sebagainya, yaitu kartu II, III, VIII, IX, dan X.

Tes ini berupa 10 kartu dengan masing-masing kartu berisi bercak tinta yang simetris. Bercak tinta memiliki arti ambigu dan memiliki bentuk yang tidak terstruktur, karenanya memberikan banyak peluang bagi testee untuk mempersepsikannya secara personal. Adapun tujuan utama tes RO ini bukan memberikan prediksi perilaku seseorang secara otomatis, namun memberikan suatu deskripsi tentang kepribadian seseorang secara keseluruhan yang mempunyai arti klinis, yaitu terdiri dari aspek kognitif/intelektual, aspek afektif/emosional dan aspek fungsi ego.

Administrasi tes RO terbagi menjadi:

- a. Tahap *performance proper*: setiap kartu disajikan kepada testee secara berurutan.

- b. Tahap *inquiry*: menanyakan lebih lanjut atas jawaban-jawaban testee yang muncul pada tahap performance proper. Baik pada tahap performance proper maupun inquiry, jawaban testee harus dicatat selengkap-lengkapunya.

Skoring dalam tes RO meliputi:

- a. Lokasi: yaitu bagian bercak yang dijadikan landasan testee dalam memberikan jawaban
- b. Determinan: meliputi bentuk, gerakan, warna, dan shading
- c. Isi: apakah jawaban testee digolongkan jawaban-jawaban obyek, kesenian, hewan, manusia, dan sebagainya
- d. *Populer-original*: apakah jawaban-jawaban testee merupakan respon umum atau spesifik
- e. *Form level rating* (FLR): nilai yang menyangkut kualitas jawaban testee

Hasil tes RO baru dapat diinterpretasi setelah dilakukan tabulasi dan dituangkan dalam psikogram sebagai figuran mengenai subyek tersebut. Dari hasil tabulasi dan psikogram kemudian dilakukanlah interpretasi secara kualitatif.

### **Penyajian**

1. Peralatan:
  - a. Kartu RO yang terdiri dari 10 kartu
  - b. Lembar protocol tes RO dan lembar inquiry untuk mencatat semua jawaban testee
  - c. Lembar pola bercak untuk memberi tanda pada pola bercak yang ditunjuk oleh testee
  - d. Alat tulis
  - e. Alat perekam (dengan persetujuan testee)
  - f. Stopwatch
2. Instruksi:
  - Menyajikan kartu RO satu persatu.
  - Pemberian instruksi.



- Menanyakan apakah testee sudah mengetahui tentang bercak tinta dan menjelaskan cara membuat bercak tinta.

*“Apakah anda mengetahui bercak tinta? Bercak tinta adalah tinta yang ditetaskan diatas selembar kertas putih, kemudian dilipat pada bagian tengah dan ditekan, lalu kertas dibuka, maka tinta akan menyebar ke berbagai bagian kertas dan membentuk suatu pola tertentu”.*

Selanjutnya.

*“Saya akan menunjukkan 10 kartu yang berisi bercak tinta kepada anda. Tugas anda adalah mengatakan apa saja yang anda lihat di kartu tersebut. Disini semua jawaban adalah benar, tidak ada jawaban yang jorok, tabu atau memalukan, jawaban setiap orang tidak sama, apapun dapat dilihat disitu.”*

- Memberitahukan bahwa jawaban testee akan dicatat dan waktunya akan dihitung, namun testee tidak perlu merasa terganggu. Testee dapat memberitahukan tester apabila testee telah selesai memberikan semua jawaban di setiap kartunya.

### 3. Observasi:

Hal-hal yang dapat diamati saat tes berlangsung, antara lain : tingkah laku, ekspresi wajah, gestur, komentar-komentar yang muncul saat menjawab serta waktu yang digunakan.

## **Evaluasi**

Untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan mahasiswa dalam melakukan praktikum, maka dilakukan evaluasi kegiatan yaitu:

- a. Kesiapan mahasiswa dalam menyiapkan peralatan dan perlengkapan tes.
- b. Kemampuan mahasiswa dalam memberikan instruksi secara jelas dan lengkap.
- c. Kemampuan mahasiswa saat melakukan pengamatan/observasi.

## Daftar Pustaka

- Anastasi & Urbina. (1997). *Psychological testing*. 7<sup>th</sup> ed. New Jersey: Prentice-Hall.
- Coper, C. (2019). *Psychological testing theory & practice*. New York: Routledge.
- Exner, John E. (2001). *A rorschach workbook for the comprehensive system*. 5<sup>th</sup> ed. Carolina: Rorschach Workshop.
- Inc.Groth Marnat, Gary. (2010). *Handbook of psychologycal assessment (edisi ke-5)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaplan & Saccuzzo. (2018). *Psychological testing: Principles, aplication and issues*. 9<sup>th</sup> ed. Belmont, CA: Wadsworth.
- Karmiyati, D., & Suryaningrum, C. (2019). *Pengantar psikologi proyektif*. Malang: UMM Press.
- Klopfer, B. & Davidson, H.H. (1962). *The rorschach technique: An introductory manual*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc.
- Ogdon, Donald. (1984). *Psychodiagnostic & personality assesment: A handbook*. 2<sup>nd</sup> ed. California: WPS
- Subandi & Wulan, R. 2001. *The rorschach: Administrasi dan skoring*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.